

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI BEBAS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN NHTW BERBASIS APLIKASI *STORYBOARD*

Elvi Handayani¹⁾, A. M. Irfan Taufan Asfar²⁾, A. M. Iqbal Akbar Asfar³⁾, A. Nurannisa F.A⁴⁾, Marlina⁵⁾
¹⁾ Jurusan Pendidikan Ilmu Bahasa, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP Muhammadiyah Bone, Watampone
²⁾³⁾ Program Doktorat Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Makassar
²⁾⁴⁾⁵⁾ Jurusan MIPA, Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Muhammadiyah Bone, Watampone

E-mail : elvihandayani99@gmail.com 081242007520

Abstract

This study aims to determine the ability of students to write free poetry with the NHTW learning model through storyboard media. The method used in this study is a quantitative research method. By using this method, the writer seeks to determine the students' ability in writing poetry material and students' understanding of learning models and media. The design used was a quasi-experimental design with a pretest and posttest control design model (matching pretest-posttest control group design). The sample selection was done randomly by randomizing the class. The instrument used consisted of a student's Poetry Writing Ability test. The sample used in this study were students of SMP Negeri 1 Kahu class VII.C consisting of two classes, each with 32 students. The data analysis technique used was paired sample t test. Based on the results of data analysis and hypothesis testing, it was concluded that there was a difference between the ability to write poetry using comparative learning models and media in experimental class students before and after treatment. Likewise, there is a significant difference between creative thinking in the experimental class and the control class. These results indicate that storyboard media has an influence on the ability to write free poetry using the comparative NHTW learning model and creative thinking in class VII.D students of SMP Negeri 1 Kahu. Thus, it can be concluded that the difference in the ability to write poetry between students who are taught with the NHTW learning model (A1) and students who are taught using storyboard learning media (A2), by applying the NHTW learning model (Numbered, Head, Together, Write) and storyboard media can improve the ability to write free poetry for class VII.C students of SMP Negeri 1 Kahu.

Keywords : *Writing Poetry, NHTW Model, Storyboard*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas dengan model pembelajaran NHTW melalui media *storyboard*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan metode tersebut penulis berupaya untuk mengetahui kemampuan siswa dalam materi menulis puisi serta pemahaman siswa tentang model dan media pembelajaran. Desain yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan model desain kontrol prates dan pascates (*matching pretest-posttest control group desain*). Pemilihan sampel dilakukan secara random dengan mengacak kelas. Instrumen yang digunakan

¹ Korespondensi penulis: Nurwahyuni, Telp 082343915165, uniwahyuninur14@gmail.com

terdiri dari tes Kemampuan Menulis Puisi siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 1 Kahu kelas VII.C terdiri atas dua kelas, masing-masing berjumlah 32 peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t sampel berpasangan. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara kemampuan menulis puisi menggunakan model dan media pembelajaran perbandingan pada peserta didik kelas eksperimen sebelum dan setelah perlakuan. Begitu pula terdapat perbedaan yang signifikan antara berpikir kreatif pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil ini menunjukkan bahwa media *storyboard* memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis puisi bebas menggunakan model pembelajaran NHTW perbandingan dan berpikir kreatif pada peserta didik kelas VII.D SMP Negeri 1 Kahu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan kemampuan menulis puisi antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran NHTW (A1) dan siswa yang dibelajarkan dengan media pembelajaran *storyboard* (A2), dengan menerapkan model pembelajaran NHTW (*Numbered, Head, Together, Write*) dan media *storyboard* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VII.C SMP Negeri 1 Kahu.

Kata Kunci : *Menulis Puisi, Model NHTW, Storyboard*

PENDAHULUAN

Menulis Puisi bagi seorang siswa, merupakan hal yang sangat sulit, sehingga mengakibatkan hasil belajarnya sangat rendah. Hasil belajar siswa untuk menulis puisi masih sangat rendah, bukan semata-mata kurang faktor dari dalam diri siswa saja. Faktor guru dan juga motivasi siswa sangat berperan penting terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru selama ini masih banyak yang menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, belum menggunakan metode yang sesuai keinginan siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, metode yang digunakan oleh guru hanya dianggap sebagai obyek pembelajaran, karena pembelajaran tersebut tidak menarik, sehingga siswa cenderung pasif. Menurut Rikmasari (2017), menulis puisi yaitu bagian dari pembelajaran menulis yang diajarkan di sekolah, baik pada tingkat pendidikan dasar maupun menengah. Salah satu masalah yang ada berkaitan dengan menulis puisi adalah pembelajaran menulis puisi seringkali menjadi hal yang tidak disukai peserta didik. Pada saat pembelajaran menulis puisi, peserta didik merasa dihadapkan pada sebuah pekerjaan berat yang sering menimbulkan rasa was-was, bimbang, dan ragu karena merasa tidak berbakat. Peserta didik seringkali membutuhkan waktu lama ketika ditugasi untuk menulis sebuah puisi. Ini terjadi karena kemampuan dan kosa kata peserta didik dalam menggali imajinasi masih sangat terbatas (Lindra, 2019).

Berdasarkan fenomena permasalahan pembelajaran menulis puisi maka perlu adanya inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Inovasi itu bisa saja menggunakan teknik mengajar yang lebih menarik, metode mengajar yang kreatif, model pembelajaran yang inovatif atau media yang digunakan sudah memanfaatkan teknologi yang muncul memberikan kemungkinan peserta didik untuk berlatih menulis yang diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kompetensi menulis siswa. Oleh karena itu, guru harus memilih model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas pada siswa. Guru juga perlu adaptif, dan pembelajaran individual harus

diperhatikan agar pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih efektif (Nuryatin, 2016:90). Dibutuhkan suatu pendekatan dan metode yang tepat untuk menangani permasalahan tersebut. Namun, untuk mengatasi suatu masalah dalam pembelajaran menulis, akan lebih baik jika diterapkan suatu media pembelajaran yang diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran menulis puisi. terutama menulis puisi bebas. Media tersebut adalah *storyboard* yang dapat menarik perhatian siswa. Menggunakan media *storyboard* tersebut peserta didik akan lebih aktif sehingga terciptanya suasana belajar yang kondusif, meningkatkan semangat belajar pada peserta didik, serta mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif pada peserta didik (Mia Widiyanti, 2019).

Tinjauan pustaka (*Literatur Review*)

Penelitian terdahulu adalah salah satu acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga lebih memperbanyak teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilaksanakan. Terlebih dahulu peneliti dapat memperbaharui penelitiannya karena sebelumnya belum pernah ada yang meneliti. Berikut merupakan penelitian mengenai peningkatan kemampuan menulis puisi bebas.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya pada penelitian ini, hasil terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitiannya. Dari hasil observasi yang telah dilakukan di sekolah SMP Negeri 1 Kahu maka ditemukan permasalahan pada kelas VII D setelah melaksanakan magang 3. Salah satu permasalahan pertama ditemukan pada proses belajar mengajar di kelas VII D yaitu peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, cenderung main-main pada saat proses pembelajaran serta masih sulit dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru terutama pada laki-laki dan perempuan. Adapun peserta didik yang sama sekali tidak peduli terhadap pelajarannya sehingga mereka tidak mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan dan lebih cenderung fokus kepada gadget yang dimilikinya. Pada permasalahan ini terlihat pada saat guru mengajar, peserta didik yang aktif hanya sekitar 40% yang betul-betul serius dan mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepada guru. Peserta didik berjumlah 32 hanya 18 orang yang mampu mendapatkan nilai yang betul-betul mencapai KKM sedangkan 14 peserta didik yang lainnya belum mencapai jumlah nilai KKM, pada siswa kelas VII D lainnya hanya mampu mengerjakan soal tingkat rendah.

Ada beberapa solusi dalam menanggapi masalah tersebut salah satunya yaitu dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang tepat yang mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan yaitu model pembelajaran NHTW (*Numbered, Head, Together, Write*). Model NHTW merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya. Dalam model pembelajaran ini, setiap siswa dalam kelompok mewakili

nomor yang berbeda-beda dan secara bersama-sama mendiskusikan soal yang diberikan guru. Kemudian guru memanggil nomor tertentu dan siswa dari setiap kelompok yang mewakili nomor tersebut mengemukakan hasil diskusi kelompoknya (Henderson, Mestre &Slakey, 2015:58).

Model pembelajaran NHTW yaitu mendorong siswa untuk berfikir, berbicara, dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik. Model TTW digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum menuliskannya. *Talk* (berbicara atau berdiskusi), pada tahap Talk siswa diberi kesempatan untuk merefleksikan, menyusun, dan menguji ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. *Write* (menulis), menulis dapat membantu siswa untuk mengekspresikan pengetahuan dan gagasan yang tersimpan agar lebih terlihat dan merefleksikan pengetahuan dan gagasan mereka (Fatimah, 2014:62).

Untuk mengatasi suatu permasalahan dalam pembelajaran menulis, akan lebih baik jika diterapkan suatu model dan media pembelajaran yang diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran menulis puisi bebas. Media tersebut adalah media gambar beserta vidieo yang akan menarik perhatian belajar siswa. Menggunakan media gambar dan video tersebut peserta didik akan lebih aktif sehingga terciptanya suasana belajar yang kondusif, meningkatkan semangat belajar pada peserta didik, serta mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif pada peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru sebaiknya sesuai dengan karakter siswa agar mencapai tujuam pembelajaran dan model pembelajaran merupakan salah satu pedoman yang dilakukan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental* tipe *Non-Equivalent Control Group Design*. Proses pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan tipe *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang didasarkan akan pertimbangan tertentu, sehingga dipilih dua kelas yaitu kelas VII.C sebanyak 32 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.D sebanyak 32 siswa sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen tes sebanyak 8 butir soal esai. Hasil *pre-test* dan *post-test* siswa selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan pengujian normalitas, homogenitas dan uji *N-Gain*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Model pembelajaran NHTW (*Numbered Heads together Write*) adalah hasil modifikasi *Numbered Head Together* dan *Think-Talk-Write*. Hasil modifikasi kedua model ini yaitu membentuk teori belajar kognitif, tingkah laku siswa serta pemahamannya tentang situasi yang dikaitkan dengan tujuan pembelajaran (Sagala, 2010:45). Adapun kerangka modifikasi dari model pembelajaran *Numbered Heads together* dengan model pembelajaran *Think-Talk-Write* menjadi model pembelajaran NHTW (*Numbered Heads together Write*) sebagai berikut :

**Tabel 1. Kerangka Modifikasi Model Pembelajaran NHTW
 (*Numbered Heads together Write*)**

Sintaks Model <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	Sintaks Model <i>Think-Talk-Write</i>
1. Penomoran.	1. Tahapan penyelidikan individu atau kelompok,
2. Pengajuan pertanyaan.	2. Pengembangan
3. Berpikir bersama.	3. Penyajian hasil karya
4. Menjawab pertanyaan.	4. Analisis data
5. Kesimpulan	5. Pemecahan masalah
6. Reward.	6. Evaluasi

Model Pembelajaran NHTW (<i>Numbered Heads together Write</i>)
1) Kontrak Kerja
2) Memberi Materi Pembelajaran
3) Pembahasan Hasil Diskusi
4) Penunjukkan Anggota Kelompok
5) Tugas Tiap Pertemuan
6) Tugas Akhir

Adapun langkah-langkah model pembelajaran NHTW yaitu :

Tabel 2. Langkah-langkah Model Pembelajaran NHTW

No	Sintaks	Pelaksanaan Pembelajaran
1	Kontrak Kerja	Kontrak kerja disini bertujuan untuk membuat kesepakatan bersama dengan siswa jika ada yang tidak mengerjakan tugas maka akan diberi hukuman, hukuman tersebut sudah direncanakan oleh guru dan juga harus disepakati oleh siswa.
2	Memberi Materi Pembelajaran	Memberi materi pembelajaran yang akan didiskusikan bersama.
3	Pembahasan Hasil Diskusi	Guru akan membahas hasil diskusi pada pembelajaran tersebut dan memberikan kesimpulan.
4	Penunjukkan Anggota Kelompok	Guru akan menunjuk angka secara acak untuk memilih siswa yang akan menjelaskan hasil diskusi kelompoknya.
5	Tugas Tiap Pertemuan	Tugas ini ditujukan kepada semua siswa untuk mencari tahu pemahaman siswa.
6	Tugas Akhir	Tugas akhir akhir pada pembelajaran ini adalah membuat sebuah produk yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui model pembelajaran NHTW melalui penerapan media *storyboard* dalam pembelajaran menulis puisi bebas pada peserta didik. Peningkatan kemampuan menulis puisi pada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran NHTW dengan media *storyboard* dibandingkan dengan kelas yang menggunakan media visual (kelas kontrol). Perbedaan peningkatan berpikir kreatif dengan penerapan media *storyboard* dibandingkan dengan kelas yang menggunakan media visual (kelas kontrol) dan untuk mengetahui hubungan antara penerapan media gambar dengan peningkatan menulis puisi perbandingan dan berpikir kreatif peserta didik kelas VII C dan VII D SMP Negeri 1 Kahu.

storyboard merupakan salah satu cara alternatif untuk mensketsakan kalimat penuh sebagai alat perencanaan. Papan cerita menggabungkan alat bantu narasi dan visualisasi pada selembar kertas sehingga naskah dan visual terkoordinasi. *Storyboard* ini membantu kita untuk merancang sebuah cerita seperti halnya membuat gambaran kasar sebelum kita membuat objek aslinya (Rohani. 2007:21). Pembelajaran yang secara langsung melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII C dan VII D SMP Negeri 1 Kahu tahun pelajaran 2019/2020 Kota watampone. Sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 kelas yaitu kelas VII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VII D sebagai kelas kontrol yang masing-masing terdiri dari 32 peserta didik. Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, peserta didik diberikan pretes terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal dalam menulis puisi bebas. Setelah dilakukan pretes, peserta didik diberikan perlakuan dengan pembelajaran media *storyboard* pada kelas eksperimen dan pembelajaran media audiovisual pada kelas kontrol atau kelas yang menggunakan pembelajaran media audiovisual. Selanjutnya peserta didik diberikan

postes untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan setelah dilakukan perlakuan tersebut.

Pembahasan terhadap hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil analisis dan temuan yang diperoleh dari pengolahan data yang telah dilakukan, yang kemudian dikaitkan dengan hasil penelitian terdahulu dan teori yang mendukung penelitian tersebut.

Hasil pengujian penelitian terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada beberapa analisis data yaitu :

1. Pengujian Normalitas Data dengan menggunakan *Uji Kolmogorov Smirnov* pada siswa kelas VII.C SMP Negeri 1 Kahu diperoleh hasil pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest kontrol	0,134	30	0,179	0,951	30	0,181
Pretesteksperimen	0,150	30	0,085	0,929	30	0,046
Postest kontrol	0,151	30	0,081	0,928	30	0,043
Postesteksperimen	0,163	30	0,040	0,954	30	0,221

Berdasarkan analisis normalitas hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen menggunakan uji Shapiro Wilk, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,221 yang berarti data berdistribusi normal pada *post-test* dan ,046 yang berarti data berdistribusi normal pada *pre-test*. Adapun analisis normalitas hasil *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol menggunakan uji Saphiro Wilk, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,181 pada *post-test* dan 0,043 pada *pre-test* yang berarti data berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa data nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dan eksperimen bersifat parametrik.

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan di SMP Negeri 1 Kahu pada kelas VII untuk membuktikan apakah kedua sampel memiliki variansi yang sama atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *fisher* pada taraf signifikansi (α) = 9,148 dengan kriteria pengujian, yaitu jika F hitung \leq F tabel maka data kedua sampel homogen atau memiliki variansi yang sama.

Tabel 4. Homogenitas SPSS *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances				
pretest				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
2,802	1	58	0,100	
postest				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
9,148	1	58	0,004	

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa hasil signifikan pengujian *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen sebesar 0,100 dan untuk *post-test* kelas kontrol dan eksperimen sebesar 0,004 dengan n = 25, taraf signifikansi (α) =

9,148. Karena nilai signifikan \geq nilai α , maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel homogen atau memiliki variansi yang sama.

3. Uji Gain

Uji *gain* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan koneksi matematis dengan penggunaan model pembelajaran NHTW (*Numbered Heads together Write*) berdasarkan perbandingan nilai *gain* yang dinormalisasi (*N-gain*) antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil perhitungan Uji *N-Gain score* diatas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-Gain score* untuk kelas eksperimen Model NHTW (*Numbered Heads together Write*) adalah sebesar 60,54% termasuk dalam kategori cukup efektif. Dengan nilai *N-Gain score* minimum 36,51% dan maximum 91,67%. Sementara untuk rata-rata *N-Gain score* kelas kontrol (Model *Make a Match*) adalah sebesar 48,85% termasuk dalam kategori kurang efektif, dengan nilai *N-Gain score* minimum 27,27% dan maximum 52,86%. Sehingga, nilai rata-rata *N-Gain score* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan nilai rata-rata *N-Gain score* kelas kontrol dengan selisih sebesar 69,33%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran NHTW (*Numbered Heads together Write*) lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya.

Pembahasan hasil penelitian

Pengujian homogenitas menunjukkan bahwa hasil signifikan pengujian *pre-test* kelas kontrol dan *pre-test* kelas eksperimen sebesar ,100 dan untuk *post-test* kelas kontrol dan eksperimen sebesar ,004 dengan $n = 25$, taraf signifikansi (α) =9,148. Karena nilai signifikan \geq nilai α , maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel homogen atau memiliki variansi yang sama.. Adapun pengujian *gain test* dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa melalui penerapan model pembelajaran NHTW (*Numbered Heads together Write*), dengan nilai rata-rata kelas eksperimen setelah pembelajaran lebih tinggi yaitu 60,54 dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 33,2589. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran NHTW (*Numbered Heads together Write*) mengalami peningkatan pada kemampuan menulis siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran NHTW (*Numbered Heads together Write*) berbantuan media *storyboard* dapat digunakan sebagai metode kontekstual dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Hasil pengujian hipotesis dengan uji t menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran NHTW (*Numbered Heads together Write*) dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa pada kelas VII SMP Negeri 1 Kahu.

RUJUKAN

- [1] Fheti, W., Lubis. (2019). Kemampuan Menulis Puisi Bebas Dengan Tema Nilai-Nilai Karakter Bangsa Mahasiswa Semester Genap 2017-2018 STKIP Budidaya Binjai, *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, vol.16, no.1, 2621-5616.
- [2] Lindra, D., L. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik Dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas V SDN 1 Midang Tahun Ajaran 2018/2019, *Jurnal Pendidikan*, vol. 4, no. 5, 2656-6745.

- [3] Mia, W. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Berorientasi Majas Perbandingan Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Tulus Kartika Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019, *Jurnal Wistar*, vol. II, no. 2, 154-167.
- [4] Dian R., Lazuardi, S., M. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum* Tipe VAK (*Visual, Audiovisual, Kinestik*), *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, vol. 2, no. 1, 2597-5218.
- [5] Anik, K., V., Teguh, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. *Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, vol. 3, no. 2, 2579-9037.
- [6] Habibi, M., C., Nana, F., Azima,. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Sebagai Upaya Mewujudkan Literasi Sastra DI sekolah Dasae. *ESJ (Elementary School Journal)*, vol 9, no. 1, 2355-1747.
- [7] Erlinda., S., Ayu, L., T. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model *CIRC* Kelas V SD Negeri 104247 Tanjung Mulia T.A 2017/2018. *ESJ (Elementary School Journal)*, vol 9, no. 1, 2355-1747.
- [8] Abdul, H., I., M. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VIII SMP Laboratorium STKIP Muhammadiyah Sorong Pulau. *Jurnal Pendidikan*, vol 8, no. 1, 2337-7593.
- [9] Meliyawati, Lina. (2020). Pengaruh Metode *The Silent Way* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pulosari Kabupaten Pandeglang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Literasi*, vol 1, no. 1, 2684 - 9178.
- [10] Titi, B., R. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, vol 10, no. 1, 2089- 3876.
- [11] Putri, D., A., S., A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* untuk meningkatkan Kemampuan menyelesaikan Soal Cerita Pecahan. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*. Vol 4, No 7, 53-62.
- [12] Rohani, S. (2015). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Antara Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Dengan Tipe *Think Pair Share (TPS)* Di Kelas X MIA SMA Negeri 1 Sojol. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 04, No 01, 25-31.
- [13] Dian, A., D. (2016). Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Terhadap Hasil Belajar Pemecahan Soal Cerita Bilangan Bulat Matematika Siswa Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Khusus Unesa*. Vol 1 No.2. 25-32
- [14] Andewi, K., Wibawa., I., M., C,. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD No. 3 Kapal. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol 1 , No 2. 59-66.
- [15] A. M. I. T. Asfar, A. M. I. A. Asfar, Darnawati, and D. Darmawan, “*The Effect of REACE (Relating, Exploring, Applying, Cooperating and Evaluating) Learning Model Toward the Understanding of Mathematics Concept*,” *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1028, pp. 1–

9, 2019. DOI: 10.1088/1742-6596/1028/1/012145

- [16] A. S. A. Nur, A. M. I. T. Asfar, Ruhni, and A. Nurliah, “Building Students’ Analysis through the Application of GOLD (Guided, Organizing, Leaflet, Discovery) Models with Lontara Bilingual Applications based on Android,” *Adv. Soc. Sci. Educ. Humanit. Res.*, vol. 227, pp. 233–236, 2019. DOI: 10.2991/icamr-18.2019.58
- [17] A. M. I. T. Asfar, A. M. I. A. Asfar, A. Kurnia, and A. H. Asfar, “Efektivitas Model Pembelajaran RICH (Relating, Inquiring, Collaborating, Hiring) terhadap Pemahaman Konsep Mahasiswa,” in *Prosiding Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2019, pp. 195–199.
- [18] A. M. I. T. Asfar, Asmawaty, A. M. I. A. Asfar, and A. Nursyam, “Mathematical Concept Understanding: the Impact of Integrated Learning Model,” *Al-Jabar J. Pendidik. Mat.*, vol. 10, no. 2, pp. 211–222, 2019.
- [19] OECD, *PISA 2018 Result: What Students Know and Can Do*. Paris: OECD Publishing, 2019.
- [20] A. M. I. T. Asfar, A. M. I. A. Asfar, Aspikal, and Nurwijaya, “Efektivitas Case based Learning (CBL) Disertai Umpan Balik terhadap Pemahaman Konsep Siswa,” *Histogram J. Pendidik. Mat.*, vol. 3, no. 1, pp. 29–45, 2019. <http://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/histogram/index>
- [21] A. Nurannisa, A. M. I. T. Asfar, and A. M. I. A. Asfar, “Learning Design Based on Local Wisdom Maddawa-dawa, Mammanu-manu and Mappettuada,” *JTAM (Jurnal Teor. dan Apl. Mat.*, vol. 4, no. 2, pp. 214–223, 2020. <https://doi.org/10.31764/jtam.v4i2.2849>
- [22] N. Hana, Surahmat, and A. H. Fathani, “Kemampuan Koneksi dan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas VIII Melalui Model *Cooperative-Meaningful Instructional Design (C-MID)* pada Materi Koordinat Kartesius,” *JP3*, vol. 14, no. 7, pp. 115–122, 2019.
- [23] A. Prihandhika, “Perbedaan Kemampuan Koneksi Matematis Melalui Model Pembelajaran React dengan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* Siswa SMKN 39 Jakarta,” *JNPM (Jurnal Nas. Pendidik. Mat.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–9, 2017.